BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian tentang Ibadah

Sebelum membahas persoalan lain yang terkait dengan skripsi ini perlulah diperjelaskan terlebih dahulu masalah pengertian ibadah supaya dapat dijadikan referensi dalam memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi ini.

Secara etimologi ibadah adalah tambil dari akar عَبَدَ yang biasa diartikan antara lain dengan mengabdi, tunduk,- taat, merendahkan diri.[1] menurut, mengikuti, tunduk se - tingih-tinggihnya dengan arti doa.[2]

Dengan asal kata itu menimbulkan banyak pengertian karena bermacam-macam corak penilikan berdasarkan pada masing-masing ilmu. Para Ulama Tauhid mengartikan ibadah dengan :

تَوْحِيْدُ اللهِ وَتَعْظِيْمُهُ غَايَةَ التَّعْظِيْمِ مَعَ التَّذَلُّلِ وَالْخُضُوْعِ لَهُ.

Artinya :

"MengEsakan Allah, menta'dhimkanNya dengan sepenuh penuh ta'dhim serta menghinakan diri kita dan menundu kkan jiwa KepadaNya(menyembah Allah sendiriNya).[3]

---

[1] Ismail Muhammad Syah.dkk, Filsafat Hukum Islam, Bumi Aksara, 1992, hal 168.

[2] M. hasbi Ash Shiddieqy, Kuliah Ibadah, cet VIII, Bulan Bintang, Jakarta, 1994, hal 1

[3] Ibid . hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan ulama aklaq mengartikan ibadah dengan mengerjakan segala tha'at badaniyah dan menyelengarakan segala syariat (hukum).[4] Jadi dalam pengertian ini mengandung dua unsur yakni masuk didalamnya akhlak (budi pekerti), dan tugas atau kewajiban kepada setiap orang.

Ulama Tashwuf mengartikan ibadah dengan :

فِعْلُ الْمُكَلَّفِ عَلَى خِلَافِ هَوَى نَفْسِهِ تَعْظِيمًا لِرَبِّهِ .

Artinya :

"seseorang mukallaf mengerjakn sesuatu berlawanan dengan keinginan nafsunya, untuk membesarkan TuhanNya".

Dalam pengertian ini, ibadah terbagi tiga, yakni ibadah kepada Allah karena mengharap benar akan memperoleh pahalaNya atau karena takut akan siksaNya. Kedua beribadah kapada Allah karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh orang mulia jiwanya. Ketiga, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah (di ibadati), dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima, atau diperoleh dari padaNya.[5]

---

[4] Ibid, hal 3

[5] Ibid, hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian fuqahaa, ibadah itu adalah :

مَا أُدِّيَتْ اِبْتِغَاءً لِوَجْهِ اللّٰهِ وَطَلَبًا لِثَوَابِهِ فِي الْآخِرَةِ .

Artinya :

"Segala tha'at yang dikerjakan untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahalaNya di akherat".

atau dengan kata lain, segala hukum yang dikerjakan untuk mengharap pahala diakherat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah.[6]

Makna-makna ibadah diatas adalah pengertian secara tertentu saja, sedang pengertian yang lebih umum dapat di telaah dari pengertian berikut ini. Definisi ibadah yang dirumuskan oleh majlis Tardjih Muhammadiyah adalah :

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللّٰهِ بِامْتِثَالِ أَوَامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ . وَالْعَمَلُ بِمَا أَذِنَ بِهِ الشَّارِعُ وَهِيَ عَامَّةٌ وَخَاصَّةٌ فَالْعَامَّةُ كُلُّ عَمَلٍ أَذِنَ بِهِ الشَّارِعُ وَالْخَاصَّةُ مَا حَدَّدَهُ الشَّارِعُ فِيهَا بِجُزْئِيَّاتٍ وَكَيْفِيَّاتٍ مَخْصُوصَةٍ .

Artinya :

" Ibadah ialah bertaqqarub (mendekatkan diri) kepada Allah mentaati segala perintah-perintahnya, menjauhi larangan-laranganNya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus :

a. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah.
b. Yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan - Allah akan perincian-perinciannya, tindakan dan

---

[6] M.Hasby, Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara-caranya yang tertentu.[7]

Jadi pada dasarnya pengertian yang diberikan oleh ahli-ahli dari masing-masing ilmu dan pendapat - pendapat yang lain itu saling melengkapi satu sama lain. dan pada dasarnya ibadah adalah yang menjadi fungsi jiwa manusia itu sendiri yang hanya tertentu untuk Allah. Yakni arti dari hidup manusia itu sendiri, sebagai makhluq Allah, karena hidup yang dijadikan Allah itu hanya untuk beribadah kepadanya, sesuai dengan Firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . (الذاريات ٥٦)

Artinya :

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka menyembahKu".[8]

Harun Nasution mengartikan ayat dengan :" Tidak kucipta - kan jin dan manusia kecuali untuk tunduk dan patuh kepada ku.[9]

Berpijak dari pengertian yang diberikan beberapa ahli diatas, maka penulis memberikan suatu kesimpulan

---

[7] Nasruddin Razak, Dienul Islam, Cet II, Al Maarif Bandung, 1993, hal 47.

[8] Depag RI, AL-Qur'an dan terjemahannya, Proyek pengandaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI, hal 862.

[9] Harun Nasution, Islam ditinjau dari berbagai aspeknya, Jilid I, UI Press, Jkt, 1985, hal 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa yang dimaksud dengan pengertian ibadah adalah segala tingkah laku manusia yang didorong oleh rasa iman yakni perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan perintah dan larang an Tuhan, semata-mata ditujukan untukNya.

B. Ibadah Dalam Islam

Ada kecenderungan yang timbul yang beranggapan bah wa islam tidak lebih hanya sekedar upacara rutin yang di lakukan dimasjid. Padahal itu hanya merupakan sebagaian kecil dari islam. Hal ini dapat terjadi karena adanya salah pengertian terhadap islam.

Kata Islam menurut etimologi, berasal dari bahasa arab, terambil dari asal kata salima yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.[10]

Syech Mahmoud Syitout berpendapat sebagai berikut:

> " Islam adalah agama Allah yang diperintahkan Nya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peratu-ran-peraturanNya kepada Nabi Muhammad s.w.a. dan menugaskan untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluk - nya.[11]

Dari uraian diatas telah didapat gambaran yang utuh tentang islam, walau hanya dari sudut pengertian saja.

---

[10] Nasruddin Razak, Op.cit. Hal 56.

[11] Syaikh Mahmoud Syaltout, Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah, Bulan bintang, Jakarta, 1967, hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para rasul sejak nabi adam hingga nabi Muhammad.

Kedatangan para rasul Allah silih berganti untuk menyampai kan ajaran agama yang bersumber kepada wahyu Allah. Jadi ada kesamaan aqidah yang dibawah oleh para rasul dari Adam hingga Nabi Muhammad. Dengan demikian islam adalah mata rantai terakhir dari agama Allah yang diwahyukan kepada rasul sebelumnya. Sebagai mata terakhir maka islam merupakan agama Allah yang telah disempurnakan dan dinyata kan sebagai agama yang diridhoi untuk dijadikan pedoman hidup ummat manusia sampai kiamat.

Hal ini dijelaskan dari firman Allah berikut ini :

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ
وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ
اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

Artinya :

" Dia telah menyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkanNya kepada Nuh dan apa yang telah dia niatkan kami wahyukan kepadamu dan apa yang diwasiatkan kepada ibrahim, muhammad dan isa, yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya, amat berat bagi orang-prang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya, Allah menarik agama itu orang yang dikehendakinya dan memberi petunjuk - kepada (agama)Nya orang yang kembali(kepadanya). (Q,S.42-ASy-Syura: 13).[12]

---

[12] Depag, Op.cit, hal 785.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pada garis besarnya agama Islam memberikan pedoman hidup dalam segala aspek, yang secara sistimatis terdiri dari :

a. Aqidah

b. Syariah yang meliputi ibadah dan muamalah

c. Akhlaq Islam.

Aqidah adalah aspek fundamental dalam islam, ia menjadi titik tolak permulaan untuk menjadi muslim.[13]

Menurut Sayyid Sabiq, bahwa pengertian aqidah itu tersusun dari enam perkara yaitu :

1. Ma'rifat kepada Allah, ma'rifat dengan namaNya yang mulia dan sifat-sifatnya yang tinggi.

2. Ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat.

3. Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah, yang diturunkan oleh nya untuk para rasul.

4. Ma'rifat dengan Nabi-nabi serta rasul-rasul Allah, yang dipilih olehnya untuk menjadi pembimbing kearah petunjuk yang benar.

5. Ma'rifat dengan hari kiamat dan peristiwa-peristiwa - yang terjadi saat itu, seperti : hidup sesudah mati,yan memperoleh balasan pahala dan siksa,surga dan neraka.

6. Ma'rifat kepada takdir yang diatas landasannya itulah - berjalan peraturan segala yang ada dalam alam semesta - ini, baik penciptaan dan pengaturannya.[14]

Jadi bidang Aqidah merupakan bidang yang fundamental dalam Islam, yakini dalam hidup manusia, yang melandasi segala tindakan manusia dalam hidupnya agar mempunyai niali dihadirat Allah.

---

[13] Nasruddin Razak, Op.cit. hal 120.

[14] Sayyid Sabiq, Aqidah Islam, Diponegoro, Bandung, 1990, hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang Syaria'ah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari rumpun kata sjara'ah. Dalam bahasa Indonesia artinya jalan raya, yang kemudian bermakna jalannya hukum atau perundangan-undangan. Oleh karena itu istilah Syari'ah Islam, memberi arti hidup yang harus dilalui atau perundangan yang harus dipatuhi oleh orang islam.[15] Dengan kata lain merupakan suatu sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah) dan hubungan manusia dengan sesama manusia dan benda (muamalah dalam arti luas) bersumber Al Qur'an dan Assunnah.

Pembagian syariah secara sistematika diberikan rinciannya oleh Ibnu Abidin sebagai berikut :

"Syari'ah Islam

1. Ibadah dalam arti chass

   1.1. Thahara
   1.2. Shalat
   1.3. Zakat
   1.4. Shaum
   1.5. Hajji
   (dan lain sebagainya yang bertalian dengan hal-hal termaksud diatas)

2. Muamalah dalam arti luas :

   2.1. Mu'awadlah maliyah (Hukum benda)
   2.2. Munakahat (pernikahan)
   2.3. Mukhashanaat (Hukum acara)
   2.4. Amanat seperti Wadi'ati dan ariyah
   2.5. Tarihaat (harta peninggalan)
   2.6. dsb.[16]

---

[15] Nasruddin Razak, Op.cit, hal 242.

[16] M. Hasby Asy Shiddieqy, Pengantar Ilmu Fiqh, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan achlaq islam adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari pada timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan (lebih dahulu).[17] Bidang achlak yang dapat dinyatakan sebagai hasil dari iman dan ibadat mempunyai kedudukan amat penting dalam islam.

Memperhatikan ajaran agama Islam yang menyeluruh itu dapat kita ambil kesimpulan bahwa islam adalah sistem hidup yang menyeluruh. Bidang-bidang tersebut diatas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Aqidah atau iman adalah fondamen dalam kehidupan islam, sedang ibadah adalah manifestasi dari pada imann itu. Kwalitas iman seseorang dibuktikan dalam pelaksanaan ibadahnya kepada Allah dan realitas s yari'ah dalam kehidupannya.[18]

Aqidah dan syri'ah masing-masing memempati kedudukan yang tidak sama didalam islam. Aqidah menempati posisi dasar, posisi pokok dan syari'ah menempati posisi cabang. Oleh karenaitu keimanan lebih dulu harus dimiliki sebelum orang melaksanakan syari'ah.[19] Dalam kaitannya dengan

---

[17] Humaidi Tatapangarsa, Pengantar kuliah Akhlak, Bina Ilmu, Cet V, Sby, 1990, hal 14.

[18] Nasruddin Razak, Op.cit, hal 176.

[19] Humaidi Tatapangarsa, Kuliah aqidah lengkap, Cet VII, Bina Ilmu, Sby, 1990, hal 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nisbah dan kedudukan antara aqidah dan syariah ini, Syaik mahmoud Syattaaut menulis sebagai berikut :

> " Aqidah itu didalam posisinya menurut islam adalah pokok yang dibina diatasnya perundang-undangan aggama (syari'ah) sedang perundang-undangan agamaitu sendiri adalah hasil yang dilahirkan oleh kepercayaan tersebut. Maka dengan demikian tidaklah akan terdapat syariah dalam islam melainkan karena adanya kepercayaam.[26]

Nisbah antara keduanya dengan achlaq ialah keduanya membangkitkan jiwa manusia mengejar serta memiliki moral yang sehat. Keyakinan yang ditamamkan dalam jiwa serta gerakan-gerakan yang teratur yang diperintahkan untuk menjalankannya, mengancungkan hikmah yang luhur dan pundak pendidikan rohani serta moral kemanusiaan.

Dari uraian diatas maka terdapat gambaran yang jelas tentang kedudukan ibadah dalam islam. Adapun tujuan ibadah terkait dengan kedudukan manusia sebagai makluk yang paling sempurna dan dimuliakan. Karena Allah Maha mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar manusia terjaga hidupnya, taqwa , diberi kewajiban ibadah. Tegasnya manusia diwajibkan beribadah agar manusia itu mencapai taqwa.

---

[26] Syaikh Mahmoud Syataout, Op.cit , hal 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana Firman Allah :

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ .

Artinya :

" Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa".

(Q.S.2. Al Baqarah 21).[21]

Ibadah, pengertiannya luas sekali. Dalam Islam sebagaimana telah diuraikan dia tas, menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Hubungan antara manusia tetap bersifat ibadah, lebih-lebih hubungan manusia dengan Allah. Walau terdapat pengaturan tentang hubungan manusia dengan tuhan dan merupakan ibadah yang bersifat murni, yakni perbuatan khusus yang isinyaaibadah, misalnya : Thahara, shalat, zakat puasa dan haji tidaklah hal itu berarti tidak berakibat pada hubungan antara manusia dengan sesamanya. Tapi merupakan sendi bagi perbuatan-perbuatan dan tingkah laku yang lain.

---

[21] Depag RI, Op.cit. hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Masyarakat Industri

Masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai kesatuan sosial dan mempunyai batas-batas tertentu.[22]

Industrilisasi adalah proses pengembangan techologi oleh pengunaan ilmu pengetahuan, terapan produksi besar-besaran dengan mengunakan tenaga permesinan, untuk tujuan pasaran yang luas bagi barang-barang produsen maupun konsumen, melalui angkatan kerja yang terspesialisasi kan dengan pembagian kerja. Seluruhnya disertai oleh urbanisasi yang meningkat.[23]

Industrilisasi yang menyangkut perubahan sosial yai tu perubahan dari susunan kemasyarakatan dari sistem pra industri (agraris, misalkan sistem sosial imdividual).atau dalam istilah yang akhir-akhir ini sering banyak digunakan perubahan dari keadaan "Negara kurang maju" (less developed country) keadaan masyarakat negara yang lebih (more developed country).

Meskipun demikian, saat sekarang industrilisasijuga digunakan sebagai gambaran tentang perkembangan organisasi sosial ekonomi, tetapi menurut sejarahnya, istilah itu di

---

[22] Koencoro Ningrat, Pengantar Ilmu Antropologi budaya, Jkt, Aksara Baru, 1983, hal 148.

[23] Nurcholis Madjid, Islam dan Kemerdekaan keIndonesiaan, Mizan, cet th 1993, hal 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan bagi perkembangan ekonomis kapitalis dengan ciri-cirinya yaitu pola-pola pemilikan dan pengawasan oleh kepentingan industri.

Dengan adanya definisi tersebut diatas menguraikan tentang proses pengembangan suatu teori yang terkenal deng an patten variables. Mengikuti teori Persons mengenai perubahan masyarakat tradisional ke masyarakat industrial dan modern, ini mengalami :

a. Affictivity ke affictive neutrality, yaitu perubahan sikap yang hendak mendapatkan kesenaggan kemudian meninggalkan kesenangan dalam jangka pendek karena ingim mencapai tujuan jangka panjamg, pengaruh langsung pro industrilisasi yaitu terbentuknya modal yang diperlukan karena adanya kebiasaan-kebiasaan investasi, akibat nya meninggalkan pengunaan pendapatan untuk maksud - maksud tertentu. Dengan demikian maka kebutuhan kesenangan dan kepuasan segera terpenuhi, terutama melalui lembaga tradisional khususnya dan famili.

b. Dari partikulasi ke universalisme, industrilisasi dapat membawa ke eklusive, dalam hal ini yang paling menonjol karir terbuka untuk bakat dan kemampuan.

c. Dari diffusiness ke specivity, yaitu perubahan dari hubungan sosial yang luas buang lingkupnya, meliputi - tindakan yang membatasi perhatian mengenai orang lain.[24]

---

[24] Ibid , hal 141 - 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat industri,

Dalam arti luas, industri berkaitan dengan technologi ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya sangat mempengaruhi masyarakat, Pengaruh tersebut bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik.

Industri membentuk sikap dan tingkah laku yang tercermin dalam sikap, menurut weber dengan adanya tehnologi baru dapat merubah perkembangan masyarakat kapitalis tradisional.

Akibat adanya industri adalah tergantung jenis industri atau perusahaannya, dan perkembangan industri atau perusahanan itulah yang menentukan berkembangan atau hancur nya kota atau desa yang ditempati. Adapun akibat lain dari industri yang dianggap buruk adalah timbulnya polusi terhadap masyarakat, mobilitas semakin tinggi menimbulkan ke ruwetan lalu lintas dan tata kota, harga tanah melonjak dan biaya hidup meningkat.

Usaha yang dilakukan oleh interest industri adalah mempengaruhi masyarakat biasabya berupa usaha untuk memberikan gambaran yang menarik dari produk terhadap masyarakat. Salah satu bentuk dari industrial interrst graup adalah lembaga periklanan.

Adapun secara teoritis pengaruh timbal balik antara industri dan masyarakat ialah dengan cara mengindentifikasi kan jenis hubungan industri dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat telah merasa berbagai bentuk pengaruh dari adanya industri, dan kadang-kadang masyarakat sendiri ikut memperkuat atau memperbesar skala pengaruh tersebut akibat interaksi antara fihak buruh dan pihak menejemen - biasanya baru dirasakan baik pihak penguasa, pihak organi sasi buruh juga oleh pemerintahan jika terjadi peristiwa pemogokan yang akan mempengaruhi perputaran roda - roda ekomomi.[25]

2. Masyarakat Islam dan proses industrilisasi.

Tidak setiap masyarakat akan mengalami proses yang sama, kecepatan yang sama, atau akibat-akibat yang sama. Barring ton Moore, Jr. menunjukkan beberapa jalan menuju masyarakat industri, seperti misalnya revolusi berjuis, fasisme, komunisme dan tipe lainnya. Dalam hal ini Indonesia mempunyai tipe industri yang tersendiri pula. Demikian juga mengenai tingkatan perkembangan industrilisasi di Indonesia tentu akan ada banyak pendapat.

Adapun perbedaan-perbedaan pengamatan mengenai proses dan tingkatan perkembangan mempunyai kaitan yang erat dengan ciri-ciri masyarakat industri di Indonesia, dan

---

[25] S.R.Parker., R.K.Brown, J.Chid, M.K.Smith, Sosiologi industri, disadur oleh G. Kartasapoeotra.S.H. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal 92 - 93 - 94 - 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu saja mengenai konsekwensi - konsekwensinya. Bahwa masyarakat industri di indonesia memang mempunyai ciri-ciri seperti dalam proses industrilisasi awal di eropa, tetapi juga sekaligus ia menampakkan masyarakat industri masa kini, akan nampak dalam pembahasan berikut .[26]

3. Tujuan Pembangunan Industri.

Industrilisasi tidak lepas dari tujuan Pembangunan ekonomi, karena pembangunan industri merupakan satu unsur dalam pembangunan ekonomi perdagangan. Sebelum meng utarakan tujuan pembangunan industri, terlebih dahulu per lu diketahui tujuan pembangunan secara umum di Indonesia.

Sebagai mana telah ditegaskan oleh bapak Presiden Soeharto bahwa pembangunan di Indonesia adalah mewujudkan masyarakat Pancasila, yakni masyarakat pancasila adalah masyarakat yang bersifat kekeluargaan dan bernafaskan ke agamaan. Ini sesuai dengan ketetapan M P R. RI Nomer 11 / MPR / 1993. Bahwa Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata

---

[26] Drs. Musa Asy'arie, Islam, kebebasah dan perubahan Sosial, sebuah bunga rampai Filsafat, penerbit sinar harapan, hal 118 - 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materiil dan spirituil berdasarkan pancasila dalam wadah negara kesatuan RI yang merdeka, berdaulat, bersatu dalam suasana perikehidupan yang aman, tentran tertib dan dinamis serta dalam lingkungan yang merdeka, bersaha bat, tertib dan damai.[27]

Namun sifat dari pembangunan itu sendiri tidak lepas dari pembaharuan- pembaharuan dan peningkatan untuk kemajuan.

Adapun yang mendorong untuk mengadakan kemajuandan pembaharuan (modernisasi) keinginan para pemimpin negara nya, martabat dan prestasi suatu negara dimata masyarakat dunia adalah tergantung dari jumlah faktor, dalam hal ini tergantung kepada kekuatan militernya, tingkat kemakmuran nya dan sampai seberapa jauh tindakan negara itu sesuai dengan anggapan umum di dunia mengenai tingkah laku suatu negara di dunia.[28]

Terhadap hal yang demikian itu maka kewaspadaan - yang harus lebih ditingkatkan. lebih-lebih pada saatsulit berbicara mengenai keagamaan,hampir setiap ada pemikiran

---

[27] Ketetapan MPR RI 1993, Bina Pustaka Tama,Surabaya, 1993, hal 18

[28] W.Schoorl, Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara sedang Berkembang,Jkt, Gramedia, 1991, hal 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang modern, maka oreintasinya adalah datang dari barat, kemudian yang terlintas dalam pikiran hanyalah kapitalisme, industralisme, koloalisme dan liberalisme.

Sementara itu pembangunan tidak mungkin berhenti pada tingkat yang telah dicapai sekarang. Oleh karena laju pembangunan ekonomi harus diimbnagi dengan pembanguna dibidang lain supaya terdapat keharmonisan. Menurut penfapat Akbar Tanjung dalam bidang dialog kini dan esok, agar ada penyempurnaan secara prioritas pembangunan manusoa seutuhnya semakin dekat pembangunan tersebut bertumbuh pada potensi yang ada untuk mendayagunakan kemampuan sendiri.[29]

Barangkali ini merupakan pandangan yang dapat memberi jalan keluar terhadap adanya pikiran seperti tersebut diatas. Kemudian untuk mengatasi tersebut diatas didirikan pabrik agar menjadi lompatan ke depan dibidang industri, mesin-mesin dan seterusnya. Serta tumbuh dalam ukuran dan jumlah yang sesuai dengan penanaman modal yang diperoleh agar dapat digunakan untuk memperluas industri yang jauh lebih berat seoerti industri logam.

---

[29] Djohan Efendi, Op.cit, hal 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka pada hakekatnya pembangunan industri adalah - bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dengan memanfaat - kan dan sumber daya alam serta memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.[30]

Aspek yang paling spektakuler dalam modernisasi suatu masyarakat adalah pergantian teknik produksi dari cara cara tradisional ke cara-cara yang modern, yang tertampung dalam pengertian industri, akan tetapi revolusi industri hanya satu aspek dari suatu proses yang lebih luas. Modernisasi suatu masyarakat berarti suatu tranformasi, suatu perubahan masyarakat dalam suatu aspek-aspeknya.Di bidang wkonomi, modernisasi beararti tumbuhnya komplek industri yang besar, dimana produksi barang-barang konsumsi dan barang-barang sarana produksi di andalkan secara massal.[31]

Akan tetapi masyarakat dapat dikatakan telah mengalami modernisasi apabila telah mencapai standar yang sekarang-kurangnya ada empat proses antara lain :

a. Dalam bidang Technologi, suatu yang sedang berkembang mengalami perubahan dari pengunaan pengetahuan ilmiah.

---

[30] C.S.T.Kansil, Pokok-pokok Hukum Perindustrian di Indonesia, IND Hill CO, Jakarta, 1986, hal 10.

[31] JW.Schorl, Op.cit , hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dalam Bidang Pertanian masyarakat yang sedang berkembang itu mengalami perubahan dari pertanian yang sederhana ke arah produksi hasil pertanian untuk pemasaran, ini ber arti penghususan dalam jenis tanaman yang akan di jual hasilnya.

c. Dalam Bidang Industri, masyarakat yang sedang berkembang itu mengalami suatu peralihan dari pengunaan tenaga manusia dan binatang ke industrilisasi yang sebenarnya.

d. Dslam Bidang Ekologi, perkembangan masyarakat bergerak dari sawah ladang desa ke pemusatan kota.[32]

Sementara itu Prof.Dr.JW.Schoorl menyebutkan bahwa didalam masyarakat modern tumbuh kelompok dengan posisi sosial dan ekonomi yang sama dan mempunyai semacam kepentingan bersama. Adapun kelompok petani dan buruh dalam menyewa tanah dalam masyarakat amat berkurang jumlahnya artinya, sebaliknya kelas buruh tani, kelas meneger perindustrian yang disebut gelombang menengah bertanbah besar danbertamba penting artinya. Sistem kepercayaan, sistem nilai perkemnba ngan dan perubahan dalam kehidupan dibidang ekonomi dan pengetahuan, juga sistem kepercayaan dan pandangan du - nia seluruhnya mendapat tempat dan arti. Bersamaan dengan itu terjalin semacam sekulerisasi, dalam arti bidang ke hidupan yang berbeda-beda, aktifitas yang penting sifatnya

---

[32] Myron Einer, Op.cit. hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih otonom. Agama dan pandangan hidup berkurang kaitanya dengan aktifitas-aktifitas lain.[33]

D. Perubahan Masyarakat.

Setiap masyarakat dalam perjalanan hidupnya selalu mengalami perubahan. Perubahan itu ada yang nampak jelas ada juga yang tidak kentara. Perubahan masyarakat baru jelas jika keadaan masyarakat dibandingkan antara suatu waktu dengan waktu yang lain. Karena itu sejarahlah yang telah menjelaskan dan mengambarkan perubahan, namun peru - bahan tersebut tidak terasa bagi orang tuanya. Akan tetapi bagi famili yang tinggal jauh jarang berjumpa dengan anak tersebut akan mengetahui dengan jelas tentang perubahan a- nak tersebut.

Anggota masyarakat itu sendiri jarang memperhatikan perubahan yang terjadi pada masyarakat. Perubahan masyara- kat ada yang cepat seperti yang terjadi pada masyarakatnya gerak perubahan masyarakat ada yang cepat seperti yang terjadi pada masyarakat modern, ada pula yang terjadi pada masyarakat tradisional. Masyarakat desa mengalami perubaha dengan lembut, namun sebaliknya masyarakat kota akan sela- lu mengalami perubahan dengan cepat. cara berpakian dan pertunjukkan seni didesa dari generasi kegenerasi dari tahun ke tahun hanya mengalami sedikit perubahan.

---

[33] J.W.Schoorl. Op.cit. hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Perubahan Status.

Terjadinya industrilisasi, membawa akibat adanya perubahan dan mobilitas dalam masyarakat baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik antara lain termasuk terjadinya urbanisasi, membuka lapangan pekerjaan dsb. Banyak faktor yang menjadikan terjadinya urbanisasi, di antara faktor yang ada di kota itu sendiri, seperti yang telah di katakan oleh Dr.A.L.Slamet Riyadi mengatakan di daerah perkotaan, masalah urbanisasi tetap tidak dapat di hindarkan mempunyai pengaruh timbal balik dengan Pembangunan di kota."Timbulnya suatu urbanisasi oleh beberapa hal: antara lain tiga pola yang dapat menimbulkan rangkaian sebab akibat dalam permasalahan urbanisasi yaitu faktor penyebabnya ada yang didalam kota, ada yang didalam desa, dan ada faktor di luar faktor desa dan kota[34]

Sedangkan yang non fisik antara lain terjadi pergeseran nilai dan norma yang mengakibatkan efek negatif maupun positif. Dalam hal ini muncul keresahan rohaniah dilengkapi dengan gejala manusia disibukkan oleh materi. Dalam faktor urbanisasi juga membawa pergeseran nilai dan norma yang bisa menimbulkan keresahan yaitu banyak pengangguran dipinggir kota banyaknya kelompok yang tidak bertanggung jawab.

---

[34] Slamet Riyadi Skm, Pembangunan Dasar-dasar dan Pengertiannya, Usaha Nasional, surabaya, hal 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Mobilitas Sosial.

Industrilisasi juga berpengaruh terjadinya erosi sosial. Seperti dikatakan oleh Hans Dieter Evers seorang sosiolog Jerman yang pernah menjadi guru besar diFakultas Ilmu Sosial Universitas Indonesia:

Dibanyak masyarakat sedang berkembang terutama se kali di Asia Tenggara ada perbedaan menyolok antara"pusat dan "pinggiran" dalam pengertian geografis, sosial,kultur dan hal politik. Pantai barat semenangjung malaka di malaysia dan pulau jawa di Indonesia sama-sama menampung ibu kota nasional, konsentrasi penduduk terdapat di kota kota besar dari masing-masing negeri. Daya tarik pusat it u kuat terutama bagi mereka yang bercita-cita demikian. walaupun satu diantara kota yang diteliti sekarang telah mempunyai sebuah Universitas propinsi, tetapi daya tarik menuju ke pusat itu masih sangat besar. Dokter- dokter yang ingin memperoleh latihan spesialisasi mesti meninggalkan kota kecil untuk pergi ke luar negeri atau ke salah satu metropolita untuk maju kejenjang atas bagi mereka a- atau anak-anaknya. Menurut mereka hanya akan terkabul di kota-kota pusat itu. Dengan demikian maka modernisasi itu akan meningkat karena pendidikan menyebabkan migrasi dan penyedotan terus menerus atas sumber-sumber intelekual - oleh kota-kota.[35]

Sehingga tidak heran kalau gelombang urbanisasi di kota yang ada industrinya, selalu mengalir. Hal ini ber - pengaruh bagi kehidupan keluarga dalam interaksi sosial, disamping pengaruh langsung dari industri itu sendiri.

Pengaruh industri secara langsung adalah hubungan antara pekerja yang membentuk pola kehidupan serta hubung an antara individu yang berbeda peran dalam pekerjaan dengan keluarga dan masyarakat.[36]

---

[35] H.Dieters Evens, Sosiologi Perkotaan, LP 3 ES, Jakarta, 1985, hal 119.

[36] SR.Parker, Sosiologi Industri, Rineka Cipta,Jak arta, 1990, hal 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perubahan masyarakat sebagai perubahan norma

Pada hakekatnya perubahan masyarakat adalah perubahan norma. Masyarakat membentuk norma-norma baru sebagai pernyataan perubahan pengalaman dan pemikiran. Dengan ditinggalkannya norma-norma tertentu dan terbentu norma norma baru. Dengan timbulnya kebiasaan baru yang berlawanan adat dan ajaran agama akan menimbulkan terjadinya disintergrasi dalam masyarakat. Anggota masyarakat yang mengamalkan kebiasaan baru tidak lagi selaras, mungkin sampai berselisih dengan yang berpegang teguh pada agama atau adat.

Umat Islam dalam menghadapi perubahan dan tehnologi modern, yang diperlukan dewasa ini adalah menemukan pola masyarakat yang sesuai yaitu yang dapat menguasai kemajuan tehnologi modern, agar manusia tidak dikuasai oleh mesin. Umat Islam sesungguhnya beruntung, karena pola masyarakat yang sesuai tidak perlu dicari didalam filsafa sebab sudah ada ajaran yang mengaturnya. Tinggal mengkaji menganalisa dan menyimpulkan.

Setiap penemuan teknik mempunyai akibat perubahan atas mental manusia, maka perubahan/ pengunanan penemuaan teknik dapat mengakibatkan perubahan masyarakat disegala sektor, yaitu mengubah pendapat dan penilaian orang atas apa yang dianggap telah mutlak. Perubahan tadi karena inner contruction dan filsafat hidup manusia disangsikan karena penemuan teknik serta pengunaannya meminta dari manusia filsafat hidup yang baru (umpamanya mengenai soal keluarga berencana).
inner contruction pada manusia dan karenanya pada ketentuan-ketentuan sosial tertentu akan mempunyai perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hubungan antara kesatuan di dalam suatu masyarakat, maka dengan sendirinya keseimbangan yang terdapat didalam masyarakat untuk waktu tertentu terganggu yaitu karena setiap pada kesatuan sosial lainnya yang seterusnya dengan akibat, bahwa seluruh masyarakat berupa pula.37

Perubahan teknik telah menguasai dunia, dalam arti juga telah menguasai umat islam. Dalam perubahan itu umat islam ketinggalan jauh, untuk dapat mengimbangi tehnologi modern, umat Islam perlu mempelajari tehnologi modern dan perlu adanya pemanduan antara ilmu pengetahuan tehnologi dengan agama . Sebab perubahan -perubahan itu akan membawa akibat perubahan norma, baik norma susila - maupun norma agama. Dalam perubahan yang serba multikomplek ini dengan sendirinya ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu :

a. Membawa kemajuan atau Progres, bahwa manusia menemukan sistem penilaian dan sistem filsafat hidup baru,dimana manusia berhasil mengatasi krisis, yaitu berhasil meng ambil keputusan.

b. Membawa kemunduran atau kemerosotan atau Regress,bahwa manusia tenggelam di dalam persoalan-persoalan yang dihadapinya dan tidak dapat mengambil sikap terhadap keadaan baru, yang menyebabkan manusia mengalami frustasi bahkan aphaty (masa bodoh).38

---

37 Astrid. S.Susanto, Pengantar Sosiologi dan perubahan Sosial, hal 157.

38 Ibid . hal 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemerosotan Nilai moral dalam masyarakat

Sebelum membahas nilai moral, perlu dikemukakan - pengertian nilai moral. "Nilai Moral" terdiri dari dua kata yaitu " nilai " dan "moral".

a. Pengertian Nilai

1. Menurut Drs.Sidi Gazalba : Nilai adalah ukuran atau standart untuk menghukum dan memilih tindakan dan tujuan tertentu.[39]
2. Menurut Drs.Mudlor Ahmad, Nilai adalah hasilkegiatan rohani yakni akal dan perasaan. Perasaan memberikan bahan-bahannya, akal mengolah bahan tersebut yang diterimanya.[40]

b. Pengertian Moral

1. Menurut Drs. Mudlor Ahmad, Moral adalah tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu yang di dasarkan kepada pengertiaanya mengenai baik burunya.[41]
2. Menurut Dr.W.Poespapradja, Moral adalah kwalitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kitaberkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.[42]

---

[39] Sidi Gazalba, Op.cit. hal 217.

[40] Mudhlor Ahmad, Etika dalam Islam, Al Ikhlas, Surabaya, hal 20.

[41] Ibid hal 41.

[42] W.Poespapradja, Filsafat Moral, Remaja karya, Bandung, hal 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menurut H.Rahmad Djatmika, Moral adalah disimomimkan dengan ethika yang berarti kebiasaan.[43]

4. Menurut Prof.DR.Ahmad Amin , Moral (Etika) adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik atau buruk menerangkan apa yang seharusnya di lakukan oleh - setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujua n yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat.[44]

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa"NilaiMoral" pada dasarnya adalah suatu ukuran yang berdasarkan pertimbangan aksi perasaan untuk menentukan kadar baik dan buruknya perbuatan manu - sia.

Untuk menetapkan kadar baik tidaknya perbuatab man usia itu telah tercantum dalam kitab Allah, yakni Al-Qur'an dan sunnah rasul yang merupakan ucapan dan perbuat an Rasulullah Muhammad s.a.w. Sumber ini menetapkan ting kah laku moral, suatu standart of moral, yang pernamen - dan universal, tetap menerus benar sepanjang masa dalam segala situasi dan kondisi.

---

[43] Rahmat Djatmika,Sistem Etika Islam,Pustaka - Islam, Surabaya, 1987, hal 25.

[44] Ahmad Amin, Etika,Bulan Bintang, Jakarta, 1991, hal 3 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui nilai perubahan itu, positif atau negatif, membawa kemajuan atau kemerosotan maka dapat ditinjau dari dua segi yaitu : progress atau regress.[45] Progress untuk kemajuan dan regress untuk kemunduran atau kemerosotan.

Apabila pe rubahan yang terjadi itu regress maka akibat yang akan terjadi adalah ketimpangan-ketimpangan - dan ketidakseimbangan, apabila yang terjadi itu perubahan hilad moral.

Allah berfirman :

Artinya :

Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka - pasti binasalah bumu dan langit ini, dan semua yang ada didalamnya. Sebenarnya kami telah mendapang kan kepada mereka kebanggaan (al-Qur'an) untuk mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.
(QS.23 / Al Mu'minun 71)

Maka terhadap adanya pembaharuan yang menuju kepa da kemajuan-kemajuan, agar tidak terjadi ketimpangan, maka seharusnyalah disertai dengan kemajuan yang lain dengan - serempak.

Sehingga dengan adanya perubahan masyarakat akibat kemajuan Ilmu Pengetahuan dan tehnologi, maka Islamtampil dalam sosok penyesuaian diri yang dihasilkan dari pembaha ruan (refobmasi) dengan cara melakukan kajian-kajian dan dah analisa-analisa terhadap ajarannya, Tampa mengurangi nilai kesucian dari pada prihsipnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebab-sebab terjadinya perubahan nilai moral dalam masyarakat.

Untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya nilai moral ini, dapat ditinjau dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

Bahwa setiap perbuatan manusia didalam kehidupan nya, mempunyai dasar-dasar yang timbul dari jiwa seperti bisa dilihat dengan panca indera, akan tetapi pancaindera bisa melihat pada gejala-gejala yamg timbul dari padanya yang berupa perbuatan, Maka tiap-tiap perbuatan pasti timbul dari sumber kejiwaan. Sumber kejiwaan tersebut antara lain instink, pikiran dan kehendak, juga suara hati.[46]

1. Instink

Menurut Prof Dr.Ahmad Amin, instink adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampai kan pada tujuan dengan berpikir dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului istilah perbuatan itu.[47]

---

[46] Ahmad Amin. Op.cit, hal 29.

[47] Ibid hal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya instink itu telah diwarisi oleh anak dari orang tua maupun nenek moyangnya sejak awak kelahira nnya ke dunia. Kemudian pengembangannya menjadi kuat atau lemah bahkan bisa punah adalah tergantung pada miliu ke hidupan selanjutnya.

Adapun warisan instink itu antara lain : instink takut, instink senantiasa menyertai manusia dalam segala keadaannya. Ketinggihan ilmu manusia dan kemajuannya meng hilangkan apa-apa yang menyebabkan takut, yang pernah di takuti pada waktu primitifnya. Akan tetapi ketinggihan dan kemajuan tersebut menimbulkan faktor-faktor lain yang membuat orang maju menjadi takut. Ia takut pada dirinya, hak miliknya, takut pada kemiskinan,takut atas kawannya takut atas khayalannya sendiri, serta takut karena umur panjang dan datangnya mati. Dengan kata lain bahwa manusi a telah berdorong untuk maju ketingkat lebih atas, ber - usaha menyingkirkan kegagalan-kegagalan yang akan menimpa dirinya, kemudian dia mengadakan perjuangan yang tiada henti-hentinya.[48]

Kekuatan instink ini berbeda-beda menubut perheda an orang dan bangsanya. Ia takut dan lemah tergantung ke tinggihan akal seseorang atau bangsa dan tergantung pula

---

[48] Ibid. hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kekuatan yang meliputi, instink yang bermacam -macam ini ialah karena adanya perselisihan diantara manusia.

Tidak sedikit terjadi pertentangan antara berbagai instink, sehingga menimbulkan keragu-raguan dan kegoncang an dalam kekuatan manusia, suatu contoh orang yang memili ki instink suka memiliki yang kuat, disamping itu juga instink untuk menghasilkan kebaikan bagi kepentingan umum maka akan nampak gonjang dan ragu-ragu karena akibat dua instink yang bertentangan itu.

Berbagai instink itu nampak dalam berbagai bentuk pendorong untuk berbuat, instink marah menimbulkan kata yang tajam,atau balas dendam dan instink untuk mengetahui mendorong untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan membaca buku-buku yang belum diketahui.

Dalam diri manusia instink dan akal berbuat bersa- ma-sama tidak terpisah antara satu dengan lainnya instink menentukan tujuan yang dikehendaki, mendorong untuk mewu- judkan cara untuk menghasilkan tujuan bersebut.

2. Pikiran dan Kehendak

Pada dasarnya perbuatan manusia itu adalah hasil dari suatu proses psikologi yang banyak seluk-belu nya. Diantaranya terdapat permaian bersama antara intelek dan kehendak. Kehendak memutuskan berfikir tetapi kehendak tidak bisa berfikir. Kehendak memerintahkan intelek atau pikiran supaya mengarahkan perhatiannya kepada pikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dan bukan pikiran itu. Kehendak bisa memerintahkan - diri sendiri kapan dia memutuskan untuk mencapai keputusa an, sekarang atau nanti, proses terjadinya perbuatan yang dikehendakinya itu disebut actus humanis.[49]

Dengan adanya pikiran dan kehendak ini, maka manusia dapat merubah dan menciptakan tindakan-tindakan se suai dengan yang dikehendakinya.

3. Suara Hati

Kekuatan memerintah atau melarang dalam jiwa manusia agar ia bertindak disebut dengan suara hati (Con science), kekuatan itu mendahului atau mengiringi atau - kadang-kadang menyusul perbuatan, dia mendahului dengan memberi petunjuk akan perbuatan ma'siat, dan mengiringi dengan mendorong untuk berbuat baik dan menahan dari perbuatan buruk dan menyusulnya dengan puas setelah dipenuhi

Hati nurani merupakan basis moralitas subyektif ia juga merupakan hakim atas perbuatan-perbuatan kita yang lalu, dengan membenarkan atau rasa puas dan dengan menyalahkan atau rasa sesal.[50]

---

[49] Poespodjo , Op.cit. hal 70 -72

[50] Ahmad Amin. Op.cit. hal 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau demikian suara hati tidak selamanya menunjukkan kepada kita kebenaran dan kewajiban. Karena suara hati hanyalah perintah mengikuti apa yang diyakini oleh manusia, kalau sekiranya keyakinan itu salah tentu suara hati itu juga salah.[51] Akan tetapi manusia tetap mentaati suara hatinya sekalipun pada kenyataannya salah.Sedangkan kita tahu bahwa putusan keyakinan terjadi setelahmelewati proses pengamatan-pengamatan. Apabila putusan keyakinan itu salah, maka sudah barang tentu tiddakan yang disuarakan hatinya itupun mengalami kesalahan. Dengan demikian - suara hati dapat merubah perbuatan manusia sesuai dengan perubahan keyakinan yang ada padanya.

Sedangkan tihdakan moral manusia tidak lepas dari tujuan-tujuan, karena manusia mempunyai kekuatan fikiran yang dapat memahami perhubungan antara perbuatan dengan hasil-hasilnya yang harus dicapai.

Ada beberapa aliran filsafat yang mendasarkan perbuabannya pada tujuan-tujuan tertentu antara lain :

a. Hedonisme, mendasarkan pada kesenangan atau kelezatan sebagai tujuan akhir.[52]

---

[51] Ibid. hal 72.

[52] Poespoprodjo. Op.cit. hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Evolusionisme, mendasrkan kepada penyesuaian (adjustment), menyesuaian menyebabkan kesenangan.[53]

c. Stoisme, mendasarkan perbuatan pada kebaikan, kebaikan adalah yang baik satu-satunya. Ia bukan jalan ke arah atau tujuan, melainkan tujuan itu sendiri.[54]

d. Utilitarianisme, mendasarkan tindakan moralnya pada kegunaan atau manfaat bagi kesejahteraan bersama.

Dengana demikian tujuan-tujuan tertentu menyebabkan perubahan tingkah laku manusia pada tindakan-tindakan yang dikehendaki.

b. Faktor Ekstern

Yang meliputi faktor ekstern ini adalah miliu. Miliu (lingkungan) ini dan digolongkan menjadi dua bagian yaitu miliu alam dan miliu pergaulan, miliu alam adalah benda-benda mati seperti gunung, laut, sungai, lahan, rumah dan lain sebagaunya. Miliu yang demikian apabila terjadi perubahan, maka dapat mempengauhi adanya perubahan moral manusia. Satu contoh, didaerah proses industrilisasi. Bangunan-bangunan pabrik berdiri meliputi daerah tersebut.

Adapun miliu pergaulan mengandung susunan pergaulan dalam hal meliputi pergaulan dikeluarga dan masyarakat.

---

53 Rahmad Djatmiko. Op.cit. hal 66.

54 W Poespoprodjo. Op.cit. hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.Miliu Keluarga

Yang dekat dan sealu berhubungan dengan si anak diwaktu kecil adalah orang tua akan ditiru oleh si anak, karena itu segala gerak-gerik orang tuanya akan ditiru - oleh si anak, tentang sikapnya, perkataannya, perbuatanny a dan segala-galanya. Pendidikan yang diterima oleh anak dari orang tuanya, baik dalam pergaulan hidup maupun ber tindak dan sebagainya dapat menjadi tauladan atau pedoman yang akan ditiru oleh anak-anaknya.

Namun secara kenyataan banyak terlihat di dalam masyarakat sekarang, ialah kurang adanya kerukunan hidup dalam rumah tangga.[55]

Demikian juga halnya dengan anak-anak yang merasa kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan pemelihaba an orang tua. Mereka akan mencari kepuasan terhadap ke cemasan kegelisaan, kegoncangan jiwa dan sebagainya.Dalam bentuk tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma atau nilai moral, Menghalangi. Jika seseorang betul-betul me miliki keimanan yang mantap serta mengenal Allah melalui akal dan hati, maka akan merasakan buah kenikmatan dan keindahan yang tercermin dalam dirinya.

---

[55] Zakiah Daradjat, Peranan Agama dalam Kesehatan-mental, CV Mas Agung, Jakarta, 1988, hal 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Miliu Masyarakat

Sebagai makluk sosial manusia selalu mengalami proses perubahan-perubahan. Karena sifat dari manusia itu sendiri adalah selalu berubah dan perkembanga. Dalam perubahan atau perkembangan itu ada faktor pembawaan atau faktor lingkungan dimana manusia itu berada mempunyai peranan penting karena ikut serta dalamm menentukan dari individu atau masyarakatnya dalam lingkumgan sosialnya. Perubahan atau yang dapat dikatakan dapat membawa ke merosotan nilai moral dalam masyarakat itu disebabkan - oleh adanya :

Kegoncangan suasana dalam masyarakat

Keadaan sosial tidak dapat dikatakan setabil selama masih banyak kegelisahan, kecemasan, kegoncangan dan sebagainya seperti keadaan politik yang mengalami per caturan semakin hari semakin memuncak sehingga masyarakat menjadi bingung. Para pemimpin tidak bisa menangulangi ke goncangan, penodongan dan pelanggaran yang lainnya yang cukup membuat orang gelisah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id